



FBS

WORKSHOP - Peserta workshop Tembang dolanan anak memainkan alat musik seruling (kiri). Sesi foto bersama peserta dan pengisi acara workshop Tembang dolanan anak di gedung Fakultas Bahasa dan Seni.

Workshop Tembang Dolanan Anak Kembangkan Kemampuan Sosial Anak

FBS, KARANGMALANG - Tembang dolanan anak (the traditional Javanese children's singing games) dinilai mampu mengembangkan kognisi anak sekaligus kemampuan bersosial mereka. Ketika teknologi menjadikan anak-anak kehilangan kesempatan berinteraksi sosial sekaligus mengembangkan aktivitas fisik mereka, tembang dolanan anak mampu menstimulasi pertumbuhan kognisi dan sosial anak.

Selain itu, tembang dolanan anak ternyata mampu menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membuka kembali ingatan masyarakat akan pesan-pesan moral pembangun karakter anak.

Demikian pokok-pokok pikiran yang tersampaikan dalam Workshop Pengajaran Musik yang

diselenggarakan atas kerjasama Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan Aminef-Fullbright, Amerika Serikat pada Kamis (3/8/2017) di Ruang Seminar PLA lantai 3 FBS UNY. Dengan mengangkat tajuk "Transforming Music Teaching and Learning Through a Culturally-Embedded Pedagogy: Sample Lesson for Javanese Tembang Dolanan Anak and Arabic Music," kegiatan ini menghadirkan beberapa pembicara, antara lain Ki Priyo Dwiwarso (pengurus Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), Jui-Ching Wang (Universitas Northern Illinois, Amerika), Aboud (Albert) Agha (Universitas California, L.A.), Dr. A. M. Susilo Pradoko, M.Si. dan Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd. (Universitas Negeri Yogyakarta). "Semua anak pada hakikatnya

menyukai kender spielen (dolan-anak), sehingga upaya memberikan pengajaran pada anak dapat dilakukan melalui jenis permainan ini," jelas Ki Priyo Dwiwarso, yang menjadi salah satu pembicara dalam acara tersebut.

Menurutnya, dengan memanfaatkan dolanan sebagai media pengajaran, anak-anak tidak tercerabut dari sifat kodratnya. Tembang dan tari dolanan sangat efektif untuk membangun karakter positif anak dengan wirogo, wiroso, dan wiromo. Wirogo berkaitan dengan solah bowo atau patrap (sikap badan). Wiroso berkenaan dengan olah rasa dan penghayatan batin. Sementara itu, wirama berkaitan dengan olah irama. Dengan demikian, tembang dolanan anak menyentuh seluruh aspek kedirian seorang anak.

Sementara itu dalam paparannya, Jui Ching Wang, pakar di bidang pendidikan musik dari Universitas Northern Illinois, Amerika, menjelaskan bahwa tembang dolanan anak mampu mengembangkan pola pikir anak sekaligus dapat meningkatkan kemampuannya dalam bersosialisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukannya terhadap tembang dolanan anak, ia menyimpulkan bahwa tembang dolanan anak mampu menjadikan anak mengikuti aturan dan perintah, dapat memperoleh informasi umum mengenai diri mereka, keluarga, dan lingkungan tempat anak-anak tinggal, serta menanamkan nilai-nilai sosial-budaya dalam diri anak.

Tembang dolanan anak juga dinilai mampu mengembangkan kreativitas musikal anak. "Dengan

menggunakan teknik-teknik, seperti canon, filler, dan ostinato, misalnya, kreativitas musikal anak dapat dikembangkan secara lebih baik," demikian ungkap pakar pendidikan musik dan karakter, Ayu Niza Machfauzia, di sela-sela acara workshop.

Kegiatan workshop ini merupakan wujud perhatian Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta untuk menggali warisan budaya bangsa yang dinilai masih sangat relevan bagi perkembangan zaman.

Sebagai salah satu bagian dari "penjaga gawang kebudayaan", FBS UNY terus berusaha menggali khasanah budaya dan kearifan lokal bagi pembentukan masyarakat yang lebih berbudaya, salah satunya melalui penggalan tembang dolanan anak. **[humasfbs/dby]**



FBS

LATIHAN - Tim PKM FBS mengadakan sesi latihan menjelang Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS) yang akan diselenggarakan di Universitas Muslim Indonesia (UMI), Makassar.

Dua PKM FBS UNY Masuk ke PIMNAS

FBS, KARANGMALANG - Setelah mengikuti serangkaian seleksi panjang, akhirnya dua program PKM mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta lolos mengikuti ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-30 Tahun 2017. Program ini akan diselenggarakan di Universitas Muslim Indonesia (UMI Makassar) pada 23 - 28 Agustus 2017.

Dari 420 PKM yang terseleksi, terdapat 17 judul terseleksi dari Universitas Negeri Yogyakarta. Demikian informasi yang dapat dihimpun dari laman <http://belmawa.ristekdikti.go.id> melalui surat keputusan bernomor 1826/B3.1/KM/2017. Dari 17 judul tersebut, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyumbang dua judul yang terseleksi.

Judul pertama yang terseleksi adalah "Meretas Nilai Filosofis Cerita Rakyat di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul (Sebuah Kajian Etnografi)".

Kegiatan ini merupakan bagian dari PKM-PSH dan diusung oleh Mei Latipah,

Dyah Ayu Putri Utami, Haryanto, dan Dyah Kemala Firdausi dengan dosen pembimbing Dr. Ari Kusmiatun, M.Hum. "Kajian ini dilakukan di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Desa ini memiliki tradisi sastra lisan yang terus dipelihara, diuri-uri.

Para mahasiswa tertarik melakukan kajian dari sudut pandang etnografi, sekaligus merupakan usaha untuk mendokumentasikan fenomena kultural ini secara ilmiah," jelas Ari Kusmiatun. Kajian etnografi terhadap cerita rakyat tersebut menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah dan penerbitan buku-buku kumpulan cerita rakyat.

Sementara itu proposal kedua yang

terseleksi berjudul "Program Pesta Rakyat: Pelatihan Menulis Cerita Rakyat sebagai Pembudayaan Literasi Anak di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul." Kegiatan ini termasuk PKMM yang dilakukan oleh Dyah Ayu Putri Utami, Luthfiana Lailatul Mahmudah, Anggreyani Praditiya Utami, dan Fadzilah Dewi Subekti.

Menurut Nurhidayah, M.Hum., selaku dosen pembimbing, program pelatihan ini diselenggarakan dengan bekerjasama dengan Sekolah Dasar Pindul Bejiharjo dan ditujukan untuk anak-anak usia 9-12 tahun atau siswa kelas 3-5 sekolah dasar. "Ide besar program ini didorong oleh semangat untuk merawat khasanah lokal kita. Kita tidak boleh meremehkan cerita rakyat karena darinyalah kearifan local terwariskan secara baik," tambah Nurhidayah di sela kegiatannya mempersiapkan para mahasiswa di ajang PIMNAS akhir Agustus nanti. **[humasfbs]**